

Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nanda Nurhikmah ^{1*}, Juli Ismanto ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

Email: nandanrhkmh@gmail.com ^{1*}, dosen01606@unpam.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurhikmah, N., & Ismanto, J. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4883-4898. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5197>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dan total 55 laporan keuangan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui bantuan software *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh karena keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena hubungan yang panjang maupun singkat, tidak secara langsung memengaruhi integritas laporan keuangan selama auditor masih menjaga independensi dan memegang teguh prinsip profesionalisme dan etika audit, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena mendapat tekanan untuk meyakinkan kreditor sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi guna menampilkan kinerja yang lebih baik.

Kata Kunci: Komisaris Independen; *Leverage*; *Audit Tenure*; Integritas Laporan Keuangan.

Abstract

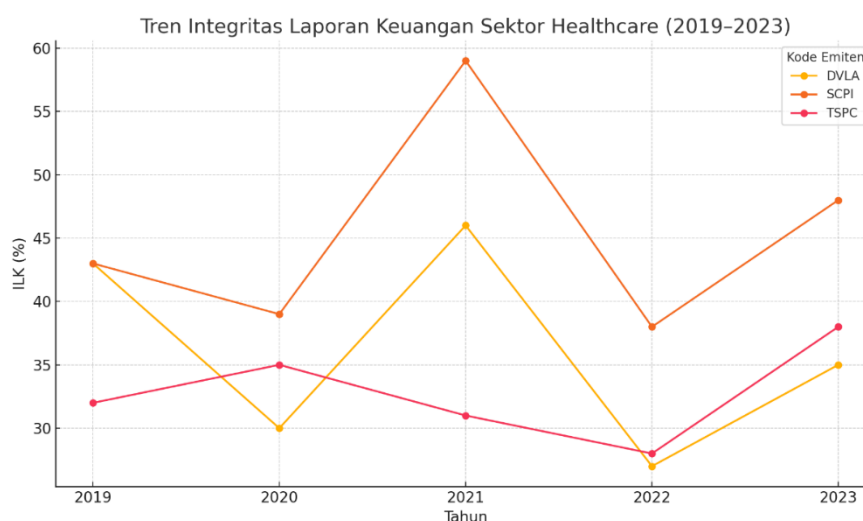
This study aims to examine the influence of independent commissioners, *leverage*, and *audit tenure* on the integrity of financial statements in *healthcare* sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. This type of research is quantitative using secondary data obtained from the official website www.idx.co.id. The sample in this study was 11 companies and a total of 55 financial statements obtained through a *purposive sampling* method. Data analysis was conducted using panel data regression with the help of *Eviews* software version 12. The results of this study indicate that independent commissioners, *leverage*, and *audit tenure* simultaneously affect the integrity of financial statements. However, partially independent commissioners do not have an effect because the presence of independent commissioners in the corporate governance structure is not fully able to carry out their supervisory function effectively and *audit tenure* does not affect the integrity of financial statements because long or short relationships do not directly affect the integrity of financial statements as long as the auditor still maintains independence and adheres to the principles of professionalism and audit ethics. While *leverage* affects the integrity of financial statements because it is under pressure to convince creditors so that it can encourage management to take manipulation actions to show better performance.

Keyword: Independent Commissioner; *Leverage*; *Audit Tenure*; Financial Statement Integrity.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta sebagai bentuk akuntabilitas manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1). Sebagai salah satu sumber informasi penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan benar, bebas dari kesalahan penyajian material, dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) (A. T. Damayanti & Triyanto, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas didalamnya. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang berintegritas tinggi. Maka dari itu yang dimaksud integritas yang tinggi yakni memiliki prinsip moral yang tidak memihak dan jujur (Silalahi, 2020). Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan adalah hal yang sulit. Terbukti banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan. Bisnis yang tidak mengutamakan faktor integritas ketika menyajikan informasi laporan keuangan akan memberikan informasi yang tidak akurat dan tidak adil kepada penggunaannya (Vera Wahyu Isdiyanti *et al.*, 2024).

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berkaitan dengan kasus PT Indofarma Tbk (INAF). Kasus ini mulai mencuat ke permukaan setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan oleh PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya. Berdasarkan LHP Investigatif BPK atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan entitas anaknya untuk periode 2022 – 2023, ditemukan indikasi manipulasi laporan keuangan dengan total potensi kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil audit kepatuhan terhadap pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi pada tahun 2020 hingga Semester I tahun 2023 terhadap PT Indofarma Tbk, anak perusahaan, serta instansi terkait. Kasus ini kemudian ditindaklanjuti oleh Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta yang menetapkan tiga tersangka, yaitu AP (Direktur Utama PT Indofarma Tbk periode 2019–2023), GSR (Direktur PT Indofarma Global Medika/IGM), dan CSY (Head of Finance IGM). Ketiganya diduga melakukan berbagai tindakan manipulatif, seperti rekayasa piutang dan utang, transaksi pembelian fiktif alat kesehatan, klaim diskon fiktif dari vendor, serta pencarian pendanaan non-perbankan untuk menutupi defisit perusahaan. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk menutupi defisit anggaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi (CNBC Indonesia, 2024).



Gambar 1. Grafik Integritas Laporan Keuangan

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan grafik integritas laporan keuangan sektor *healthcare* periode 2019 – 2023, dapat diamati bahwa ketiga entitas yang diteliti yaitu, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Penurunan integritas laporan keuangan pada ketiga entitas tersebut mengindikasikan kemungkinan adanya permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan salah satunya yaitu komisaris independen. Kasus ini menunjukkan lemahnya pengawasan dalam tata kelola perusahaan, terutama peran komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja direksi, khususnya dalam hal pengendalian risiko keuangan dan menjaga integritas laporan keuangan. Jika fungsi pengawasan dijalankan optimal, tindakan manipulatif pada PT Indofarma Tbk kemungkinan dapat dideteksi dan dicegah sejak awal (Nurhalizah *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidatus Suroya *et al.*, 2024; D. N. Damayanti *et al.*, 2023) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian (Putri & Shanti, 2024). Selain tata kelola perusahaan, adapun faktor lain yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam pendanaan asetnya. Tingginya beban utang dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak andal demi menjaga kepercayaan investor dan kreditur, namun berpotensi memicu praktik manajemen laba yang menurunkan integritas laporan keuangan (Rahayu, 2023).

Hal ini tercermin dalam kasus PT Indofarma Tbk, di mana tekanan keuangan mendorong manipulasi laporan keuangan melalui piutang fiktif dan pengakuan pendapatan yang tidak sah. *Leverage* yang tinggi juga cenderung menurunkan konservatisme akuntansi akibat tingginya beban utang yang dapat meningkatkan potensi kerugian (Novianti & Isynuwardhana, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2022; Vera Wahyu Isdiyanti *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzah & Triani, 2021). Faktor lain yang turut mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien. Semakin lama auditor mengaudit kliennya semakin baik pemahaman auditor terhadap bisnis klien. Pemahaman tersebut akan membantu auditor untuk menciptakan program audit yang lebih efektif sehingga menjamin integritas dari laporan keuangan yang diauditnya (Danuta *et al.*, 2022). Pada hasil penelitian Silalahi (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Pangi & Weku, 2023) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena *audit tenure* bukan menjadi dasar penyajian laporan keuangan perusahaan tidak konservatif, penyajian konservatif itu sendiri ditentukan dari pertimbangan pihak perusahaan untuk menghindari kecurigaan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Putri & Shanti, 2024), teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) yang memberikan wewenang kepada agen (manajer) untuk menjalankan perusahaan dan membuat keputusan. Sebagai bagian internal perusahaan, agen

RESEARCH ARTICLE

bertanggung jawab menyajikan informasi keuangan yang berintegritas tinggi melalui laporan keuangan kepada prinsipal. Teori keagenan berpendapat bahwa pemisahan antara pemilik dan manajer dapat menimbulkan masalah keagenan karena setiap pihak cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Pemilik menginginkan keuntungan investasi yang maksimal, sementara manajer menginginkan kompensasi dan insentif yang memadai atas kinerja mereka (Pangi & Weku, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kaitan erat antara teori keagenan dan pentingnya integritas laporan keuangan.

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 bahwa laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dokumen-dokumen ini memiliki peran krusial dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu entitas. Bagi manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan akuntabilitas atas pengelolaan dana yang telah dipercayakan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan wajib menyajikan informasi yang jujur, tidak menyesatkan, dan bebas dari kesalahan material agar dapat dipercaya dan diandalkan oleh para penggunanya (Rahayu, 2023).

2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan harus memenuhi syarat menjadi komisaris independen (33/POJK.04/014). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan dewan direksi, komisaris lain, pemegang saham pengendali, atau hubungan bisnis yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam mengambil keputusan demi kepentingan perusahaan (Wijaya, 2022). Dalam teori keagenan, asimetri informasi antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pengelola perusahaan) sering memicu konflik kepentingan. Untuk memitigasi konflik ini, komisaris independen berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani hubungan tersebut. Mereka memastikan agen menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang andal bagi investor (Shanti & Kusumawardhany, 2024).

2.4 Leverage

Menurut (Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976) dalam (Widiyati, 2020) *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. *Leverage* juga merupakan sarana untuk mendorong peningkatan keuntungan atau pengembalian hasil/nilai tanpa menambah investasi. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Peran *leverage* menjadi krusial dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya kepada kreditor. Tingginya tingkat utang dapat diartikan sebagai optimisme perusahaan terhadap kemampuannya untuk melunasi di masa depan. Namun, kondisi ini juga berisiko tinggi. Jika perusahaan gagal melunasi utangnya, hal ini dapat memicu tindakan manipulasi yang merugikan berbagai pihak (Azzah & Triani, 2021). Rasio *leverage* berfungsi sebagai indikator untuk menganalisis tingkat risiko yang berkaitan dengan kemampuan penagihan utang melalui evaluasi komprehensif terhadap komposisi struktur modal suatu entitas bisnis. Kondisi *leverage* yang tinggi berpotensi menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap penyajian informasi dalam laporan keuangan, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat kredibilitas dan reliabilitas pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang relatif rendah (Vera Wahyu Isdiyanti *et al.*, 2024).

2.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien. Auditor diwajibkan menjaga independensinya selama masa penugasan (Silalahi, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang merupakan turunan dari UU No. 5

RESEARCH ARTICLE

Tahun 2011, masa perikatan atau pemberian jasa akuntan publik dibatasi maksimal lima tahun buku, sedangkan tidak ada batasan waktu untuk KAP dalam memberikan jasa audit (Tushafa & Widiyati, 2025). Audit tenure umumnya merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien, serta memiliki keterkaitan dengan tingkat independensi auditor. Semakin panjang masa audit tenure, auditor cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik dan operasional perusahaan, yang berpotensi menurunkan peluang terjadinya kecurangan manajerial serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, durasi audit tenure menjadi isu yang masih diperdebatkan, karena dapat memengaruhi kinerja auditor melalui potensi terbentuknya hubungan emosional dengan klien, penurunan independensi, serta pengaruh terhadap struktur biaya audit dan faktor lainnya (Shanti & Kusumawardhany, 2024).

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain adalah komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure*. Untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan komitmen bersama, transparansi, dan akuntabilitas yang merupakan bagian dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu bentuk penerapan GCG adalah keberadaan komisaris independen yang bertugas mengawasi manajemen secara objektif tanpa adanya konflik kepentingan. Komisaris independen dinilai mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan yang andal (Lestari & Shanti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Abidatus Suroya *et al.*, 2024) menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendukung tercapainya visi perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Faktor selanjutnya yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan investasi (Talu & Wahyuningsih, 2023). Penelitian (Fatimah *et al.*, 2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat utang yang tinggi mendorong pengawasan lebih ketat dari kreditur dan investor, sehingga perusahaan perlu menjaga kualitas laporan keuangan untuk memperoleh kepercayaan dan akses pendanaan eksternal. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* yaitu lamanya hubungan antara auditor dan klien, dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Auditor dituntut menjaga independensinya selama perikatan agar kualitas audit tetap terjaga (Silalahi, 2020). Pada penelitian (Hidayat & Panjaitan, 2023) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin tinggi pemahaman auditor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Secara teoritis, pembahasan ini didukung oleh teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan seperti komisaris independen, kebijakan utang yang sehat, dan audit eksternal yang independen untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. H_1 : Komisaris Independen, *Leverage* dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.7 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah keberadaan komisaris independen. Komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan direksi, dewan komisaris, maupun pemegang saham pengendali, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin efektif pula pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai dengan kondisi perusahaan (Nainggolan, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring Br Hanna *et al.*, 2023; Wijaya, 2022) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. H_2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.8 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasionalnya. Rasio ini mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap modal eksternal, khususnya dari kreditor. Semakin besar transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kewajiban utang, semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan (Ashari, 2022). Penelitian (D. N. Damayanti *et al.*, 2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan; semakin rendah *leverage*, semakin tinggi integritasnya. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajer cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan pada tingkat *leverage* tinggi untuk menampilkan kinerja yang baik di mata principal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah *et al.*, 2020; Novianti & Isnuwardhana, 2021; Wulan & Suzan, 2022). H_3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.9 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Durasi ini dapat memengaruhi independensi auditor, di mana hubungan yang terlalu lama berpotensi menurunkan objektivitas dan kualitas audit (Luthfiah Fathin & Abubakar Arif, 2023). Pada penelitian (Silalahi, 2020; Wulandari *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, semakin tinggi tingkat pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemeriksaan dan integritas laporan keuangan. H_4 : *Audit Tenure* berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan *website* perusahaan masing – masing. Populasi pada penelitian ini yaitu 33 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan jumlah sampel 11 perusahaan sehingga diperoleh 55 data. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 31 Desember 2023	33
2	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 secara berturut-turut.	(15)
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami laba selama periode 2019-2023	(7)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11
	Total sampel pada tahun penelitian 2019 – 2023 11 x 5 tahun	55

2.1 Integritas Laporan Keuangan

Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme. Alasan penggunaan prinsip konservatisme dikarenakan kecenderungan untuk lebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Dalam penelitian ini konservatisme dihitung menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) dengan perhitungan konservatisme (Wulandari *et al.*, 2021) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi
NIO = Laba tahun berjalan
DEP = Penyusutan tahun berjalan
CFO = Arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan
TA = Total aset tahun berjalan

3.2 Komisaris Independen

Variabel ini bisa diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Wulandari *et al.*, 2021). Komisaris independen bisa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

3.3 Leverage

Variabel ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu besarnya proporsi utang dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Novianti & Isyuardhana, 2021). *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3.4 Audit Tenure

Variabel audit tenure merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana tenure lama (3 tahun atau lebih) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama diberi angka "1", sedangkan tenure singkat (kurang dari 3 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama diberi angka "0" (Pangi & Weku, 2023).

3.5 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kelayakan Model (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), Uji Regresi Linier Data Panel, Uji Hipotesis (uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistic	ILK_Y_	KI_X1_	LEV_X2_	AT_X3_
Mean	0.410385	0.451126	0.301301	0.890909
Median	0.411281	0.428571	0.287219	1.000000
Maximum	0.777143	0.868667	0.613202	1.000000
Minimum	0.184643	0.156602	0.153129	0.000000
Std. Dev.	0.138584	0.091469	0.153129	0.314627
Skewness	-0.334889	0.845599	0.527277	-2.507811
Kurtosis	3.034133	2.857868	2.335708	-7.289116

RESEARCH ARTICLE

Jarque-Bera	1.037033	3.868934	4.451389	99.808090
Probability	0.597782	0.144446	0.107992	0.000000
Sum	22.571115	24.811990	16.571518	49.000000
Sum Sq. Dev.	1.856831	0.451798	1.260218	5.345465
Observations	55	55	55	55

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0.011654 dimiliki oleh PT Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2019. Dengan nilai maksimum 0.771453 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido pada tahun 2021. Kemudian nilai *mean* dan *median* sebesar 0.410385 dan 0.411281, dengan nilai standar deviasi 0.185384. Variabel independen X_1 dalam penelitian ini adalah komisar independen memiliki nilai minimum sebesar 0.333333 dimiliki PT Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2021, PT Medikaloka Hermina Tbk pada tahun 2019, PT Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2022 – 2023, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2023, dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2019 – 2023. Dengan nilai maksimum 0.666667 dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2019 – 2021. Kemudian nilai *mean* dan *median* sebesar 0.451126 dan 0.428571, dengan nilai standar deviasi 0.091469. Variabel independen X_2 dalam penelitian ini adalah *leverage* memiliki nilai minimum 0,100950 dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2023. Dengan nilai maksimum 0.613302 dimiliki oleh PT Phapros Tbk pada tahun 2020. Kemudian nilai *mean* dan *median* sebesar 0.301301 dan 0.287219, dengan nilai standar deviasi 0.153129. Variabel independen X_3 dalam penelitian ini adalah *audit tenure* memiliki nilai minimum 0.000000 yang menunjukkan bahwa auditor mengaudit perusahaan kurang dari 3 tahun berturut – turut. Sementara nilai maksimum 1.000000 yang menunjukkan bahwa auditor telah mengaudit perusahaan yang sama selama 3 tahun berturut – turut. Hal ini dikarenakan variabel tersebut merupakan variabel *dummy*. Nilai *mean* dan *median* sebesar 0.890909 dan 1.000000, dengan nilai standar deviasi 0.314627.

4.1.1 Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel ada tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model terbaik dilakukan pengujian dengan tiga tahapan, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.233381	(10, 41)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.841591	10	0.0000

Berdasarkan tabel hasil dari uji chow menunjukkan bahwa *probabilitas cross-section F*, $0,0000 < 0,05$, hal ini dapat diartikan maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* yang tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Tabel 4. Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Random	3.407098	3	0.3330

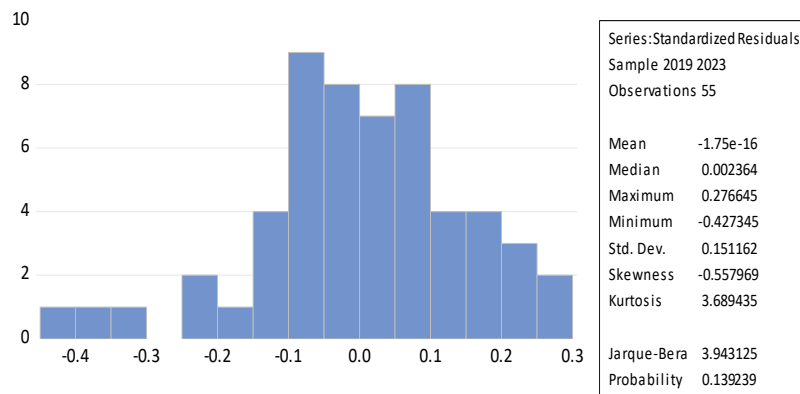
Berdasarkan hasil uji hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Cross section random* $0,3330 > 0,05$, hal ini dapat diartikan *Random Effect Model* merupakan pilihan yang tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.42327 (0.0000)	0.005610 (0.9403)	21.42889 (0.0000)

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* *Both* $0,0000 < 0,05$, hal ini dapat diartikan *Random Effect Model* merupakan pilihan yang tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Hasil dari pengujian ketiga metode pemilihan data panel diatas maka model data panel yang cocok yaitu *Random Effect Model* untuk model regresi data panel penelitian ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) uji normalitas digunakan untuk memulai model regresi dari variabel independen dan variabel dependen untuk menentukan apakah keduanya menunjukkan distribusi yang normal atau tidak normal. Berdasarkan uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh yaitu sebesar 0,139239 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.139239 > 0.05$) yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variable	KI_X1_	LEV_X2_	AT_X3_
KI_X1_	1.000000	-0.090194	0.154491
LEV_X2_	-0.090194	1.000000	-0.034904
AT_X3_	0.154491	-0.034904	1.000000

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009552	0.085261	0.112038	0.9112
KI_X1_	0.127842	0.176408	0.724693	0.4720
LEV_X2_	0.066385	0.117231	0.566273	0.5737
AT_X3_	0.030184	0.043454	0.694620	0.4904

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics	Value
Root MSE	0.102181
Mean dependent var	0.153167
S.D. dependent var	0.116142

RESEARCH ARTICLE

Sum squared resid	0.574251
Durbin-Watson stat	1.716957
R-squared	0.211628
Adjusted R-squared	0.165253
S.E. of regression	0.106112
F-statistic	4.563416
Prob(F-statistic)	0.006597

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,716957 jumlah sampel N = 55 dan k = 3 sehingga diperoleh dU sebesar 1,6815 dan dL 1,4523. Pada penelitian ini nilai dU < DW < 4 – dU (1,6815 < 1,716957 < 2,5477) artinya pada uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Dengan regresi data panel *random effect* model. Berikut adalah persamaan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 LEV + \beta_3 AT + \varepsilon$$

Keterangan:

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- KI = Komisaris Independen
- LEV = *Leverage*
- AT = *Audit Tenure*
- ε = Residual Error

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669594	0.121920	5.492084	0.0000
KI_X1_	-0.024217	0.255276	-0.094867	0.9248
LEV_X2_	-0.606481	0.181267	-3.345794	0.0015
AT_X3_	-0.073577	0.059489	-1.236815	0.2218

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,669594 - 0.024217KI - 0.606481LEV - 0.073577AT + \varepsilon$$

Angka yang tertera pada persamaan yang diambil dari tabel estimasi output, sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,669594 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa integritas laporan keuangan akan bernilai 0,669594 satu satuan apabila masing-masing yang terdiri dari komisaris independen, *leverage*, *audit tenure* bernilai 0 dengan asumsi variabel lain yang tetap (konstan).

2) Koefisien Komisaris Independen

Nilai Koefisien $\beta_1 KI$ sebesar -0,024217 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 kali maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,024217 dengan asumsi variabel lain konstan.

RESEARCH ARTICLE

3) Koefisien *Leverage*

Nilai koefisien β_{2LEV} sebesar -0,606481 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 kali maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,606481 dengan asumsi variabel lain yang konstan.

4) Koefisien Audit Tenure

Nilai koefisien β_{3AT} sebesar -0,073577 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan audit tenure sebesar 1 kali maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,073577 dengan asumsi variabel lain yang konstan.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	Value
Root MSE	0.102181
Mean dependent var	0.153167
S.D. dependent var	0.116142
Sum squared resid	0.574251
Durbin-Watson stat	1.716957
R-squared	0.211628
Adjusted R-squared	0.165253
S.E. of regression	0.106112
F-statistic	4.563416
Prob(F-statistic)	0.006597

Berdasarkan tabel diatas besarnya adjusted R-squared sebesar 0,165253 dapat diartikan bahwa integritas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* sebesar 16,5% sedangkan 83,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics	Value
Root MSE	0.102181
Mean dependent var	0.153167
S.D. dependent var	0.116142
Sum squared resid	0.574251
Durbin-Watson stat	1.716957
R-squared	0.211628
Adjusted R-squared	0.165253
S.E. of regression	0.106112
F-statistic	4.563416
Prob(F-statistic)	0.006597

Berdasarkan hasil diatas menggunakan model uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa nilai F-statistic untuk seluruh model sebesar 4,563416 dan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,006597 < nilai signifikan 0,05. Hasil uji F tabel sebesar 2,79 dan F hitung sebesar 4,563416, F – simultan dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan dfl = k – 1 atau 4 – 1 = 3 (N1) dan df2 = (n-k-1) atau (55-3-1) = 51 (N2). N sebagai jumlah data observasi yang digunakan pada penelitian ini dan k adalah jumlah variabel independen serta variabel dependen. Dengan demikian, F hitung > F tabel dan prob (F-statistic) < 0,05, maka disimpulkan bahwa hasil uji F adalah komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 12. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669594	0.121920	5.492084	0.0000
KI_X1_	-0.024217	0.255276	-0.094867	0.9248
LEV_X2_	-0.606481	0.181267	-3.345794	0.0015
AT_X3_	-0.073577	0.059489	-1.236815	0.2218

Berdasarkan pada hasil diatas menggunakan model uji parsial (uji t) diketahui bahwa:

- 1) Variabel komisaris independen (KI_X1_) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9248 > 0,05$, yang artinya H_2 ditolak maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Variabel *leverage* (LEV_X2_) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0015 < 0,05$, yang berarti H_3 diterima dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Variabel *audit tenure* (AT_X3_) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2218 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_4 ditolak serta *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

Dalam perspektif teori agensi, hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat ketidakseimbangan informasi. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diterapkan mekanisme tata kelola perusahaan seperti keberadaan komisaris independen yang berfungsi sebagai pengawas eksternal. Komisaris independen yang tidak memiliki afiliasi personal atau finansial dengan perusahaan diharapkan mampu memberikan pengawasan yang objektif terhadap proses pelaporan keuangan. Selain mekanisme pengawasan, kondisi keuangan perusahaan seperti tingkat *leverage* juga memengaruhi integritas laporan keuangan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang, maka potensi terjadinya tekanan keuangan akan semakin meningkat, yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan. Dari sisi eksternal, *audit tenure* atau lamanya hubungan auditor eksternal dengan klien juga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Masa audit yang terlalu singkat membuat auditor belum memahami sepenuhnya karakteristik bisnis klien, sedangkan masa audit yang terlalu panjang berisiko menurunkan independensi auditor karena potensi kedekatan personal dengan manajemen. Oleh sebab itu, diperlukan *audit tenure* yang seimbang agar auditor dapat mempertahankan pemahaman mendalam sekaligus menjaga objektivitas.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,9248$ dimana nilai $0,9248 > 0,05$ yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan oleh teori agensi. Keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Ketidakefektifan tersebut dapat disebabkan oleh lemahnya fungsi pengawasan baik karena keterbatasan akses informasi maupun kurangnya keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Herlambang & Nurbaiti, 2023; Putri & Shanti, 2024; Sukerni et al., 2022) yang menunjukkan hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0015$ dimana nilai $0,0015 < 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menurunkan integritas laporan karena menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan kreditur maupun pemegang saham sebagai prinsipal. Tekanan untuk mempertahankan citra kinerja positif agar meyakinkan kreditur sering mendorong manajemen mengurangi prinsip konservatisme dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar tampak lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Sulindawati, 2022; Ashari, 2022; Vera Wahyu Isdiyanti et al., 2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan

RESEARCH ARTICLE

keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2218 dimana nilai 0,2218 > dari 0,05 yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak serta – merta meningkatkan atau menurunkan integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal) untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mengurangi kesenjangan informasi antara kedua belah pihak. Auditor juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk memastikan bahwa manajemen tidak melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. *Audit Tenure* yang panjang maupun singkat, independensi auditor tidak serta-merta terganggu apabila auditor tetap memegang teguh prinsip profesionalisme dan etika audit. Sejalan dengan penelitian (Azis & Annisa, 2023; Galingging & Yulianto, 2024; Pangi & Weku, 2023) yang menunjukkan hasil *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Berdasarkan analisis data dari 55 observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun secara parsial, hanya *leverage* yang terbukti berpengaruh, sedangkan komisaris independen dan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan finansial yang tercermin dari tingkat *leverage* lebih kuat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dibandingkan dibandingkan mekanisme tata kelola lainnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur pendanaan yang optimal memegang peranan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan dan mengendalikan tingkat *leverage* agar tidak menimbulkan tekanan keuangan yang dapat mendorong praktik manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Meskipun komisaris independen dan *audit tenure* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, tetapi keberadaan keduanya tetap memiliki peran penting dalam mendukung transparansi proses pelaporan keuangan serta memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang dan memperluas objek ke sektor lain yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap integritas laporan keuangan. Serta disarankan untuk menggunakan metode atau indikator pengukuran terbaru yang lebih relevan dan komprehensif, guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi terkini, terutama dalam menyesuaikan dinamika regulasi dan praktik bisnis yang terus berkembang.

6. Referensi

- Abidatus Suroya, N., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 39–55. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.6781>.
- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh financial distress, leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan BUMN

RESEARCH ARTICLE

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1221–1232.

Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 209–224. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3458>.

Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh financial distress dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1626>.

Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>.

Damayanti, A. T., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh audit tenure, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap integritas (studi empiris perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019). *E-proceeding of Management*, 7(2), 5697–5704.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>.

Danuta, K. S., Muntahanah, S., Suropto, Handayani, T., & Suciningtyas, S. (2022). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, leverage, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 19(2), 90–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.160>.

Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>.

Galingging, E. S. U. V., & Yulianto, E. (2024). Pengaruh audit tenure, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 467–479. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika dengan EvIEWS 10* (bl 452). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh intellectual capital, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>.

Hidayat, A., & Panjaitan, E. J. (2023). Pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Accounting And Finance*, 15(2), 1–9.

RESEARCH ARTICLE

- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh fee audit, financial distress, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>.
- Luthfiah Fathin, & Abubakar Arif. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, intellectual capital, financial distress, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>.
- Nainggolan, N. B. (2023). Pengaruh komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Repository Universitas HKBP Nommensen*, 2504, 1–9. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9085>.
- Novianti, S., & Isyuardhana, D. (2021). Pengaruh komisaris independen, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>.
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate governance, leverage, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan badan usaha milik negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>.
- Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58784/rapi.63>.
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh audit tenure, komisaris independen, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>.
- Rahayu, N. S. D. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance, spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31908>.
- Sembiring Br Hanna, I., Isyuardhana, D., & Rafki Nazar, Rafki, M. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1184–1190.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. 08(02), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12880>.
- Silalahi, T. (2020). Pengaruh kualitas audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 10(1), 1–33.
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Pengaruh financial distress, audit tenure, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 468–483.

RESEARCH ARTICLE

- Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 126–134. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.146>.
- Tushafa, M. G. F., & Widiyati, D. (2025). Pengaruh audit tenure, reputasi KAP dan audit fee terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 280–297. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.154>.
- Vera Wahyu Isdiyanti, Endang Purwanti, & Budi Riyanti. (2024). Pengaruh corporate governance, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 66–76.
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan cash on hand terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 279. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28155.2020>.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2234>.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance, financial distress, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>.